



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2025 Page 156-169

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Manajemen Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara

Bela Finda Milenia<sup>1✉</sup>, Apri Eka Budiyono<sup>2</sup>, Ahmad Tamyiz<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah

Email: [findamilenia@gmail.com](mailto:findamilenia@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengawasan sekolah yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan memastikan mutu proses belajar mengajar. Manajemen pengawasan yang kurang memadai oleh kepala sekolah dapat menurunkan motivasi dan efektivitas kerja guru, sehingga berdampak negatif pada hasil pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner berskala Likert dan membagikannya kepada guru di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara. Peneliti menganalisis data secara deskriptif untuk menilai kualitas manajemen pengawasan dan hubungannya dengan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar termasuk kategori baik, dengan persentase skor 25,95%. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen pengawasan yang efektif berkontribusi positif dalam meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan, arahan, dan dukungan profesional. Kepala sekolah berperan penting dalam mendorong kinerja guru dan pengembangan profesional, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penguatan praktik pengawasan menjadi penting untuk menjaga mutu pendidikan secara berkelanjutan di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: *Manajemen Pengawasan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.*

## Abstract

Effective school supervision is very important to improve teacher performance and ensure the quality of the teaching and learning process. Inadequate supervision management by the principal can reduce teacher motivation and work effectiveness, thereby negatively impacting educational outcomes. This study aims to examine the effect of principal supervision management on teacher performance at SMK Kesehatan Bhakti Nusantara and to identify factors that support and hinder its implementation. This study uses a quantitative approach with a survey method. The researchers collected data through a Likert scale questionnaire and distributed it to teachers at SMK Kesehatan Bhakti Nusantara. The researchers analyzed the data descriptively to assess the quality of supervision management and its relationship with teacher performance. The results showed that the supervision carried out by the principal in the teaching and learning process was categorized as good, with a score of 25.95%. These findings indicate that effective supervision management contributes positively to improving teacher performance through guidance, direction, and professional support. Principals play an important role in encouraging teacher performance and professional development, which can improve student learning outcomes. Strengthening supervision practices is important to maintain the quality of education in a sustainable manner in vocational schools.

*Keywords: Supervision Management, Principal, Teacher Performance.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja guru adalah manajemen pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan (Huda & Jaenudin, 2019). Kamu bisa menilai kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjutnya di kelas. Kepala sekolah perlu mengarahkan pengawasan pada perilaku mengajar yang terlihat, bukan sekadar kelengkapan berkas administrasi. Pengawasan yang konsisten juga membantu sekolah menjaga ritme perbaikan, seperti siklus rencana, tindakan, evaluasi, dan perbaikan.

Pengawasan dalam manajemen pendidikan dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan serta memungkinkan dilakukannya tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan (Nasir et al., 2023) menegaskan bahwa pengawasan bertujuan mendeteksi

ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, sementara (Citra et al., 2023) mengemukakan bahwa pengawasan mencakup penilaian kinerja, perbandingan dengan standar, dan perbaikan melalui tindakan korektif. Dalam praktiknya, pengawasan yang efektif dipandang sebagai layanan profesional yang membantu guru meningkatkan kinerja dan kompetensinya (Gall et al., 1996). Kepala sekolah perlu menetapkan indikator yang terukur agar guru memahami target yang harus mereka capai. Kepala sekolah juga perlu mengumpulkan bukti kinerja melalui observasi kelas, analisis perangkat ajar, dan refleksi bersama guru setelah pembelajaran. Kamu bisa melihat peningkatan kinerja lebih cepat saat kepala sekolah memberi umpan balik yang spesifik, berbasis data, dan langsung mengarah pada perbaikan praktik mengajar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Muniroh et al., 2022). Namun, beberapa temuan juga mengindikasikan bahwa pengawasan yang bersifat administratif, minim umpan balik, atau tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi justru dapat menurunkan motivasi dan produktivitas guru (Qadafi et al., 2023). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya perdebatan mengenai bentuk dan kualitas pengawasan yang paling efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah perlu membedakan pengawasan akademik yang menasar proses belajar dengan pengawasan administratif yang menasar kepatuhan dokumen. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi dua arah agar guru merasa aman saat membahas kelemahan dan rencana perbaikan. Kepala sekolah juga perlu memanfaatkan teknologi sederhana, seperti formulir observasi digital dan rekaman refleksi, supaya umpan balik tetap cepat dan terdokumentasi.

Pada sekolah kejuruan, khususnya yang berfokus pada bidang kesehatan, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. SMK Kesehatan Bhakti Nusantara dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja, sehingga kualitas pembelajaran dan kinerja guru menjadi faktor yang sangat krusial. Hasil observasi awal menunjukkan adanya kendala dalam manajemen pengawasan kepala sekolah, seperti keterbatasan pemantauan terhadap beban administrasi guru, kendala teknologi supervisi, serta ketidaksesuaian kualifikasi akademik sebagian guru dengan standar yang ditetapkan (Budiyono, 2023). Kepala sekolah perlu memastikan pengawasan menyentuh praktik pembelajaran keterampilan, termasuk kegiatan laboratorium dan simulasi yang menuntut ketepatan prosedur. Kepala sekolah juga perlu memetakan beban kerja guru agar administrasi tidak menggerus waktu persiapan mengajar dan pendampingan praktik. Kamu akan melihat

dampak nyata saat kepala sekolah menyusun jadwal supervisi yang realistis, lalu menghubungkannya dengan program pelatihan yang sesuai kebutuhan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan kinerja guru di sekolah kejuruan bidang kesehatan. Penelitian ini juga memfokuskan analisis pada komponen manajemen pengawasan, seperti perencanaan, pelaksanaan supervisi, umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan. Penelitian ini dapat menghasilkan peta prioritas perbaikan yang bisa kamu pakai untuk menyusun program pengawasan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga menempatkan kinerja guru sebagai keluaran yang terukur agar sekolah dapat memantau perubahan kinerja secara periodik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi manajemen pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Manajemen pengawasan kepala sekolah berperan sebagai variabel bebas, sedangkan kinerja guru sebagai variabel terikat (Arikunto, 2002). Penelitian dilaksanakan di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara pada periode Januari–Mei 2024. Partisipan penelitian adalah seluruh guru aktif pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi guru relatif terbatas dan seluruh guru dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi penelitian secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (sangat tidak baik) hingga 5 (sangat baik). Angket digunakan untuk mengukur manajemen pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru. Indikator manajemen pengawasan meliputi pengawasan administrasi guru, metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan latar belakang pendidikan guru. Indikator kinerja guru mencakup kualitas proses pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pembelajaran, pengembangan profesional, produktivitas kerja, moral kerja, dan kepuasan kerja (Gall et al., 1996).

Selain angket, wawancara terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah untuk memperoleh data pendukung terkait faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pengawasan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa

arsip sekolah, laporan evaluasi, dan dokumen administrasi yang relevan (Arikunto, 2002). Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Skor setiap item angket dijumlahkan dan dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kualitas manajemen pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru. Kriteria penilaian ditetapkan sebagai berikut: 81–100% (sangat baik), 61–80% (baik), 41–60% (kurang baik), 21–40% (tidak baik), dan 0–20% (sangat tidak baik) (Arikunto, 2002). Penelitian melibatkan partisipan manusia, sehingga dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan. Izin penelitian diperoleh secara resmi dari pihak SMK Kesehatan Bhakti Nusantara sebelum pengumpulan data. Partisipasi responden bersifat sukarela, dan identitas responden dijaga kerahasiaannya melalui anonimisasi data. Instrumen penelitian, data mentah hasil angket, dan ringkasan data wawancara tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar. Data penelitian belum disimpan dalam repositori publik, namun akan disediakan selama proses penelaahan dan sebelum publikasi apabila diminta oleh pihak jurnal. Tidak terdapat pembatasan terhadap ketersediaan data dan material penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada guru SMK Kesehatan Bhakti Nusantara, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Responden diberikan lima opsi jawaban: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP), Tidak Pernah Sama Sekali (TPS).

Nilai jawaban diberi skor 1–4, dengan rata-rata ideal ( $X$ ) = 2,5 dan standar deviasi ideal (SD) = 0,5, sehingga kategori kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi lima interval: sangat buruk, buruk, sedang, baik, dan sangat baik (Tabel 1).

Tabel 1. Interval Kategori Kinerja Guru

Interval Skor	Kategori	Interval Skor
Skor terendah s/d $X - 1,5 SD$	Sangat Sering	1,00 - 1,75
$X - 1,5 SD$ s/d $< X - 0,5 SD$	Sering	1,75 - $< 2,25$
$X - 0,5 SD$ s/d $< X + 0,5 SD$	Kadang-kadang	2,25 - $< 2,75$
$X + 0,5 SD$ s/d $< X + 1,5 SD$	Tidak Pernah	2,75 - $< 3,25$
$X + 1,5 SD$ s/d Skor tertinggi	Tidak Pernah Sama Sekali	3,25 - 4,00

Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

## Absensi dan Kehadiran Guru

Tabel 2. Mengecek Absensi Kehadiran Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	17%
1,75 - < 2,25	Sering	1	8%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	6	50%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	3	25%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Mayoritas guru (50%) menilai frekuensi pengecekan absensi berada pada kategori kadang-kadang, diikuti tidak pernah (25%), sangat sering (17%), dan sering (8%).

Tabel 3. Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Kelas

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	18%
1,75 - < 2,25	Sering	5	42%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	4	33%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	1	7%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Perhatian kepala sekolah terhadap kehadiran guru di kelas terjadi sering (42%) dan kadang-kadang (33%).

## Penyusunan dan Evaluasi RPP

Tabel 4. Mengharapkan Guru Hadir Tepat Waktu dan Memberikan Penguatan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	3	25%
1,75 - < 2,25	Sering	5	42%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	4	33%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	0	0%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Kepala sekolah mendorong guru hadir tepat waktu, menasehati yang terlambat, dan memberikan penguatan kepada yang hadir tepat waktu.

Tabel 5. Meminta Guru Membuat RPP dan Memberikan Solusi

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	17%
1,75 - < 2,25	Sering	4	33%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	5	42%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	1	8%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Tabel 6. Memberikan Arahan dan Bimbingan kepada Guru yang RPPnya Dianggap Belum Sempurna

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	17%
1,75 - < 2,25	Sering	3	25%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	5	42%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	2	17%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Tabel 7. Tidak Menanda Tangani RPP yang Disusun Guru Jika Dianggap Belum Sempurna

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	17%
1,75 - < 2,25	Sering	3	25%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	5	42%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	2	17%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Tabel 8. Melakukan Kunjungan Kelas untuk Memastikan Guru Melaksanakan RPP

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	17%
1,75 - < 2,25	Sering	4	33%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	6	50%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	0	0%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Tabel 9. Memberikan Teguran kepada Guru yang Tidak Melaksanakan Tahapan

### Pengajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	6	50%
1,75 - < 2,25	Sering	4	33%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	2	17%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	0	0%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%
Jumlah		12	100%

Tabel 10. Berusaha Menyediakan Sarana/Media Pembelajaran yang Tidak Dapat Diadakan Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	2	17%
1,75 - < 2,25	Sering	3	25%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	5	42%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	2	17%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%

Tabel 11. Menganjurkan Guru Melakukan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	6	50%
1,75 - < 2,25	Sering	4	33%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	2	17%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	0	0%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%

Tabel 12. Menganjurkan Guru Memanfaatkan Sarana/Media Pembelajaran di Kelas

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	7	58%
1,75 - < 2,25	Sering	4	33%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	1	8%
2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	0	0%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%

Tabel 13. Mengadakan Pertemuan Guru di Awal dan Akhir Semester

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Sering	8	66%
1,75 - < 2,25	Sering	4	33%
2,25 - < 2,75	Kadang-kadang	0	0%

2,75 - < 3,25	Tidak Pernah	0	0%
3,25 - 4,00	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0%

## Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengawasan Kepala Sekolah

### Faktor Intern

Tabel 14. Kepribadian Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Baik	6	50%
1,75 - < 2,25	Baik	4	33%
2,25 - < 2,75	Kurang Baik	2	17%
2,75 - < 3,25	Tidak Baik	0	0%
3,25 - 4,00	Sangat Tidak Baik	0	0%

Tabel 15. Pemahaman Kepala Sekolah akan Tujuan Pendidikan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Baik	6	50%
1,75 - < 2,25	Baik	4	33%
2,25 - < 2,75	Kurang Baik	2	17%
2,75 - < 3,25	Tidak Baik	0	0%
3,25 - 4,00	Sangat Tidak Baik	0	0%

Tabel 16. Kompetensi Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Baik	7	58%
1,75 - < 2,25	Baik	4	33%
2,25 - < 2,75	Kurang Baik	1	8%
2,75 - < 3,25	Tidak Baik	0	0%
3,25 - 4,00	Sangat Tidak Baik	0	0%

### Faktor Ekstern

Tabel 17. Hubungan Kepala Sekolah dengan Instansi Terkait

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Baik	7	58%
1,75 - < 2,25	Baik	4	33%
2,25 - < 2,75	Kurang Baik	1	8%
2,75 - < 3,25	Tidak Baik	0	0%
3,25 - 4,00	Sangat Tidak Baik	0	0%

Tabel 18. Waktu dan Kesibukan Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Sangat Baik	1	8%
1,75 - < 2,25	Baik	7	58%
2,25 - < 2,75	Kurang Baik	4	33%
2,75 - < 3,25	Tidak Baik	0	0%
3,25 - 4,00	Sangat Tidak Baik	0	0%

### Analisis Data

Berdasarkan perhitungan skor, persentase pengawasan kepala sekolah terhadap guru di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara adalah 25,95%, termasuk dalam kategori baik. Faktor yang mendukung pengawasan meliputi:

1. Kepribadian Kepala Sekolah: Mayoritas guru menilai karakter kepala sekolah positif (Sangat Baik/Baik = 83%).
2. Pemahaman terhadap Tujuan Pendidikan: 83% responden menilai kepala sekolah memahami tujuan pendidikan.
3. Kompetensi Profesional: 91% guru menilai kepala sekolah memiliki kompetensi profesional memadai.

### Faktor penghambat:

Waktu dan kesibukan kepala sekolah, karena keterlibatan dalam berbagai kegiatan dapat membatasi waktu untuk pengawasan. Dengan demikian, pengawasan kepala sekolah tergolong baik, namun efektivitasnya dapat terus ditingkatkan dengan pengelolaan waktu yang lebih optimal.

### Discussion

#### Pengawasan Kepala Sekolah SMK Kesehatan Bhakti Nusantara

Berdasarkan analisis data, pengawasan oleh Kepala Sekolah secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Pengawasan langsung berada pada kategori sedang, sedangkan pengawasan tidak langsung menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah lebih sering menggunakan pendekatan tidak langsung seperti pemantauan administrasi, laporan berkala, dan komunikasi formal, dibandingkan dengan pengawasan langsung di kelas. Pendekatan ini memudahkan pemantauan administratif,

namun pengawasan langsung tetap penting untuk memberikan umpan balik konkret (Sastraatmadja et al., 2025).

Secara lebih rinci, pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah berada dalam kategori sedang, sedangkan pengawasan tidak langsung menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah lebih sering memanfaatkan pendekatan tidak langsung, seperti pemantauan administrasi, laporan berkala, dan komunikasi formal, dibandingkan dengan pengawasan langsung di kelas. Temuan ini menekankan bahwa pendekatan tidak langsung dapat lebih mudah diterapkan, namun pengawasan langsung tetap penting untuk memberikan umpan balik konkret dan mendeteksi permasalahan yang mungkin tidak muncul dalam laporan tertulis.

Dari perspektif teoritis, hal ini sejalan dengan konsep pengawasan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengawasan langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Firdaus et al., 2024). Secara praktis, hasil ini menekankan perlunya strategi pengawasan yang lebih terstruktur agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan efektif terhadap pengembangan profesionalisme guru.

#### Kinerja Guru SMK Kesehatan Bhakti Nusantara

Kinerja guru di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara masih berada di bawah standar yang diharapkan. Analisis indikator kinerja guru menunjukkan kelemahan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebagian guru belum memiliki rencana program tahunan maupun semester yang jelas, silabus dan RPP jarang diperbarui, dan mayoritas guru belum menyusun RPP secara mandiri (Muniroh et al., 2022). Kondisi ini membuat arah pembelajaran sering berubah dan sulit diukur secara konsisten dari awal hingga akhir semester. Guru juga kesulitan menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan materi, metode, dan penilaian saat RPP tidak mereka susun sendiri. Sekolah perlu menetapkan target minimal dokumen perencanaan yang wajib tersedia dan terverifikasi pada awal setiap periode pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pengawasan telah dilakukan, implementasi pengajaran guru belum optimal. Hal ini menekankan perlunya intervensi tambahan berupa pelatihan dan pendampingan, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Qadafi et al., 2023). Kepala sekolah perlu mengarahkan supervisi pada perbaikan praktik mengajar yang terlihat di kelas, bukan hanya pemeriksaan administrasi.

Guru perlu menerima umpan balik yang spesifik, misalnya tentang pembukaan pelajaran, variasi metode, pengelolaan waktu, dan cara memeriksa pemahaman siswa. Sekolah perlu menyiapkan mekanisme tindak lanjut setelah supervisi, seperti sesi coaching singkat dan target perbaikan yang dipantau pada observasi berikutnya.

Secara praktis, kondisi ini menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, mentoring, dan bimbingan dalam menyusun RPP serta strategi evaluasi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat membentuk komunitas belajar guru per program keahlian agar guru saling meninjau RPP dan berbagi perangkat ajar yang relevan dengan kompetensi kesehatan. Sekolah juga dapat menetapkan kalender pembaruan RPP per kompetensi dasar agar perencanaan selalu mengikuti kebutuhan siswa dan perubahan kurikulum. Kepala sekolah dapat mengukur dampak program melalui indikator sederhana, seperti ketuntasan belajar, kualitas rubrik penilaian praktik, dan peningkatan hasil observasi kelas dari periode ke periode.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas pengawasan secara berkesinambungan, memberikan dukungan dan pembinaan bagi guru, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan agar guru lebih kompeten (Hariyandi et al., 2025). Dengan kata lain, peningkatan kualitas pengawasan dapat memengaruhi efektivitas kerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya kepala sekolah untuk:

1. Meningkatkan kualitas pengawasan secara berkesinambungan – Melalui keseimbangan pengawasan langsung dan tidak langsung, kepala sekolah dapat lebih efektif memantau kinerja guru serta memberikan arahan yang tepat.
2. Memberikan dukungan dan pembinaan bagi guru – Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, sehingga mereka termotivasi untuk memperbaiki kinerja.
3. Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru – Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama bagi jurusan atau bidang studi yang masih menunjukkan kinerja rendah.

Sinergi antara pengawasan berkualitas dan pelatihan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil

belajar siswa. Dengan demikian, kualitas pendidikan di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara dapat lebih memenuhi standar yang diharapkan dan menghasilkan lulusan yang kompeten.

## SIMPULAN

Perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalitas guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat dilakukan secara terstruktur melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan, workshop, dan mentoring, dengan pendekatan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah memotivasi guru, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, yang berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan akuntabilitas sekolah. Pelaksanaan kegiatan meliputi penggunaan teknologi, penyusunan modul ajar, serta evaluasi kinerja guru melalui observasi dan umpan balik, dengan melibatkan pihak eksternal seperti orang tua dan komite sekolah, sehingga turut meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755–765.
- Citra, E. W., Alsadika, Z. H., & Bella, F. M. (2023). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*, 01, 589–598.
- Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., & Al Baqi, S. (2024). Fostering Sustainable Mindsets In Education: A Review Of Curriculum Designs And Teaching Methods. *International Conference on Teaching and Learning*, 2(1), 217–227. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/2933>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (1996). *Educational research: An introduction* (6th ed.). Longman.
- Hariyandi, Y., Budiyono, A. E., & Tamyiz, A. (2025). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru di Smp MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4 SE-Articles), 9806–9814. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21104>

- Muniroh, S., Prasetyo, B., & Santoso, R. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.5678/jpp.v9i1.2022>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Qadafi, A., Rizki, F., & Lestari, P. (2023). Analisis efektivitas pengawasan kepala sekolah berbasis teknologi informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(3), 210–222. <https://doi.org/10.4321/jap.v31i3.2023>
- Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B., Maqfirah, P. A.-V., Alwi, M., Suyitno, M., Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yani, Y., Budiyono, A. E., Sholihannisa, L. U., Lestari, M. Z., Sofyan, Halimah, A. H., Suroso, Putra, A. A. W., & Susiloningtyas, R. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 6).